

DOI: [10.59330/jmd.v1i2.13](https://doi.org/10.59330/jmd.v1i2.13)

JENIS ARTIKEL | HASIL PENELITIAN

Analisis Strategi Penyaluran Dana ZIS Dalam Peningkatan Ekonomi Mitra UMKM

Nur Hidayati Dwi Lestari | Ahim Abdurahim*

AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

***KORESPONDENSI:**

ahim@umy.ac.id

HISTORI ARTIKEL**Diterima:**

27 Juni 2023

Direvisi:

20 Juli 2023

Disetujui:

21 Agustus 2023

Abstrak:

Latar Belakang: Kemiskinan yang ada di Indonesia saat ini tidak bisa terlepas dari rendahnya tingkat pendapatan ekonomi masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya kemiskinan adalah masyarakat yang kesulitan meningkatkan modal. Dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) dapat diandalkan sebagai mekanisme untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi penyaluran dana ZIS dalam meningkatkan ekonomi mitra UMKM di LAZISMU Bantul Kota.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana penelitian ini menggunakan informasi yang ada di lapangan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil Penelitian: Optimalisasi strategi penyaluran dana ZIS dalam meningkatkan ekonomi mitra UMKM di LAZISMU Bantul Kota belum optimal. Hal ini dikarenakan pada tahap pembekalan dan monitoring belum terlaksana secara tepat dan benar. LAZISMU Bantul Kota selanjutnya untuk lebih mengoptimalkan tahap pembekalan dan monitoring kepada para mitra UMKM, dan disarankan juga mitra UMKM yang berhasil dijadikan model untuk para mitra UMKM yang belum berhasil.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Penelitian ini memberikan gambaran lebih detail mengenai strategi penyaluran dana ZIS dalam peningkatan ekonomi mitra UMKM.

Kata kunci: Kemiskinan; Dana ZIS; LAZISMU Bantul Kota; UMKM

SITASI: Lestari, N., H., D. & Abdurahim, A. (2023). Analisis Strategi Penyaluran Dana Zis Dalam Peningkatan Ekonomi Mitra UMKM. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 1(2), 52-61

Pendahuluan

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang terus dan dihadapi oleh negara. Pada saat ini kemiskinan menjadi permasalahan yang harus diperhatikan dan menjadi prioritas utama dalam perkembangan suatu negara. Presentasi kemiskinan semakin meningkat setiap tahunnya dimana adanya pernyataan dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan pada Maret 2020 sebanyak 9,78% atau 26,42 juta orang jika dibandingkan dari tahun sebelumnya pada bulan Maret 2019 meningkat sebesar 0,37% atau 1,28 juta orang (BPS, 2020). Sedangkan untuk daerah perkotaan meningkat menjadi 7,38% atau 1,3 juta orang pada Maret 2020

dengan persentase sebelumnya sebesar 6,56% atau 11,16 juta orang pada September 2019 (BPS, 2020). Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari beberapa aspek seperti jatuhnya pendapatan pariwisata, hingga naiknya harga komoditas pokok sehari-hari dengan menunjukkan pada Maret 2020 tercatat garis kemiskinan sebesar Rp 454.652/kapital atau bulan dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar 73,86% dan selebihnya faktor lainnya sebesar 26,14% (BPS, 2020).

Pada 15 Juli 2021 BPS menunjukkan adanya penurunan untuk tingkat kesejahteraan rumah tangga jika dilihat dari pengeluaran per kapita. Gambar 1 menunjukkan bahwa 75% adanya penurunan yang berasal dari rumah tangga selama pandemi COVID 19. Untuk rumah tangga yang memiliki UMKM juga mengalami penurunan jumlah pembeli dan omzet usaha sebesar 66% (BPS, 2020).

Pada era pandemi COVID-19 yang berlangsung selama 2 tahun terakhir memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Banyak para karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh perusahaan untuk mengurangi karyawan pada masa pandemi. Sehingga banyaknya masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya hanya bergantung pada pekerjaan tersebut yang mengakibatkan terjadinya pengangguran dimana-mana sehingga banyak masyarakat yang mengeluh kepada pemerintah.

Pada tanggal 15 juli 2021, BPS telah merilis laporan bahwa pada bulan Maret 2021 terdapat sebesar 10,14% atau sebanyak 27,54 juta penduduk di Indonesia yang berstatus miskin. Pada tingkat kemiskinan di bulan Maret 2021 ini sedikit turun dari bulan September 2020 namun masih sangat tinggi dibandingkan pada kondisi sebelum pandemik pada bulan September 2019 (Izzati, 2021). Dalam hal tersebut program bantuan sosial dapat membantu dengan mengurangi beban rumah tangga selama terjadinya krisis akibat pandemi COVID-19.

Dalam Islam kemiskinan ini sangatlah berpengaruh buruk terhadap jiwa dan keimanan manusia, karena kemiskinan bisa membuat seseorang dekat dengan kekufuran. Selain itu juga akan mengakibatkan banyak sekali tindak kriminal yang dilakukan. Allah berfirman pada Q.S. An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar”

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki mayoritas umat islam dengan potensi yang dapat mengoptimalkan pendapatan, pengelolaan, dan penyaluran zakat. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Bantul Kota merupakan lembaga amil zakat dengan adanya aturan tertentu yang nantinya akan disalurkan pada kelompok tertentu sebagai mustahiq. Dana bantuan produktif Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) juga melakukan penyaluran pada golongan atau kelompok sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penyaluran pada sektor UMKM dilakukan karena adanya kendala pada pengembangan usaha dalam pengelolaan dan branding usaha. LAZISMU Bantul Kota melakukan inovasi melalui pemberdayaan UMKM mandiri dalam program pendampingan, pelatihan dan pemberian bantuan modal usaha kepada mitra UMKM dengan adanya ketentuan yang berlaku.

Menurut informasi yang dibagikan oleh LAZISMU Bantul Kota menunjukkan adanya penurunan pada penyaluran dana ZIS pada sektor UMKM. Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2020 mencatat penyaluran dana yang dilakukan sebesar Rp. 5.460.000, sedangkan pada bulan Januari sampai dengan

Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 12.905.400, dan untuk bulan Januari sampai dengan Oktober 2022 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 6.153.600. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 LAZISMU Bantul Kota memiliki fokus utama pada program Tabungan Sorga. Sedangkan pada tahun 2021 LAZISMU Bantul Kota memiliki fokus utama pada program UMKM mandiri. Dan pada tahun 2022 fokus utama yang dijalankan pada program LAZISMU Bantul Kota yaitu Ransum. Hal ini dikarenakan UMKM berperan pada pembangunan ekonomi negara Indonesia. UMKM juga memberikan kontribusi lebih pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pandemi Covid-19 juga menjadi faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan untuk penyaluran UMKM pada LAZISMU Bantul Kota.

Tabel 1 memberikan gambaran mengenai jumlah data penerima bantuan modal program UMKM Mandiri yang diberikan oleh LAZISMU Bantul Kota tahun 2022-2021.

Tabel 1 Data Penerima Bantuan Modal UMKM LAZISMU Kota Bantul

Tahun	Jumlah Penerima Bantuan (Peserta)
2020	3
2021	7
2022	5

Adanya program yang dibuat oleh LAZISMU Bantul Kota dengan menggunakan ZIS dapat berjalan dengan efektif. Program ini dibuat dengan tujuan untuk memutus rantai kemiskinan. Program pemberdayaan UMKM Mandiri hadir sebagai solusi bagi masyarakat usia produktif yang mau berdaya di Bantul Kota.

Kepuasan mitra UMKM terpenuhi apabila pelayanan yang diberikan dan sesuai dengan harapan UMKM dalam pelaksanaan pelayanan oleh Lazismu Bantul Kota. Hal ini dikarenakan dalam suatu tindakan harus selaras dengan kebutuhan yang dilakukan demi kepentingan bersama dan dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama. Sehingga teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *stewardship theory*.

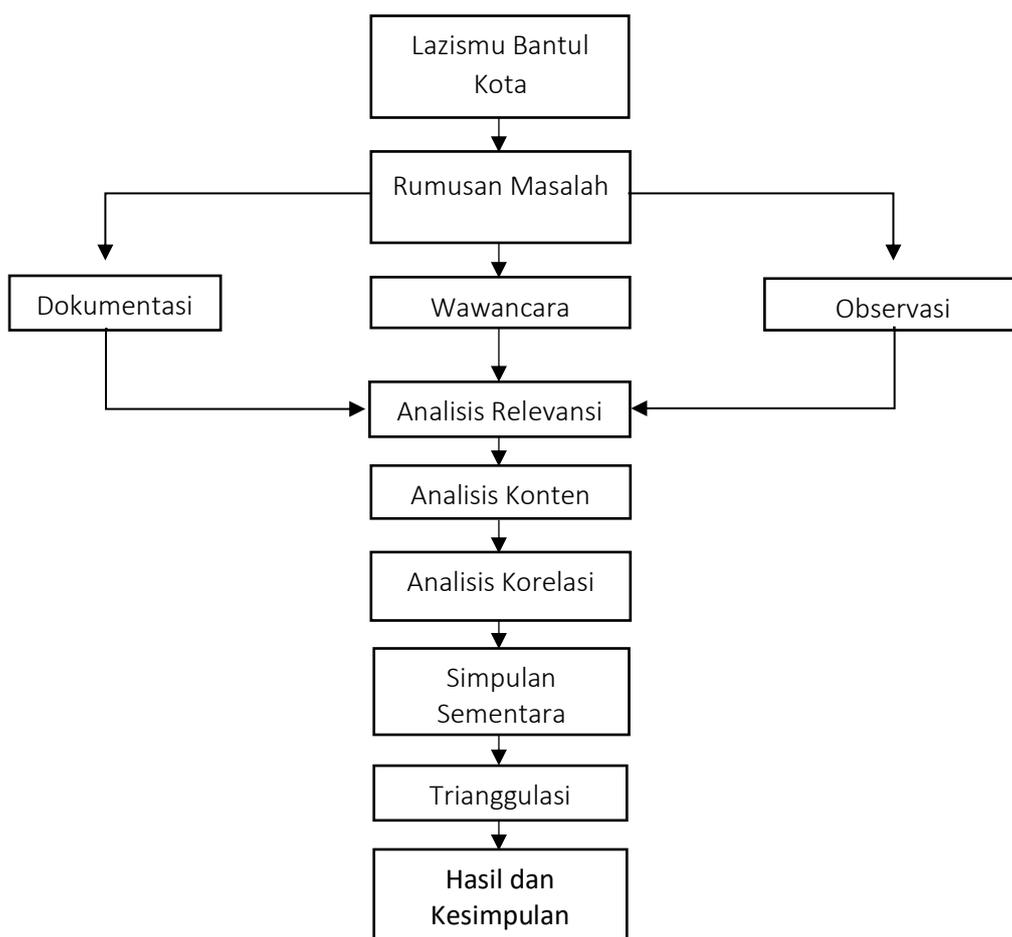
Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai pemberdayaan UMKM dengan menggunakan dana ZIS. Bentuk pemberdayaan dapat beragam mulai dari personal branding pada UMKM, pengembangan SDM dengan harapan dapat menumbuhkan udara mikro yang dijalankan oleh para mustahik (Syafi'i & Hifaturrisqi, 2022; Sah, 2022; Tanjung, 2019) meskipun program masih bersifat kondisional dan belum optimal jika dilihat dari penerima yang masih minim. Meskipun demikian, Almaarif dkk. (2022) menemukan bahwa zakat mal dan *shadaqah* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya, penelitian oleh Ningsih dan Hadi (2022) menyatakan bahwa dalam mengoptimalkan zakat produktif pada peningkatan UMKM pada Program Purbalingga Sejahtera yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kab. Purbalingga ternyata sudah optimal karena, dalam setiap indikator untuk menilai optimalisasi pada program tersebut sudah tepat dan benar. Program Purbalingga Sejahtera menjadi program yang memiliki nilai guna dan manfaat dalam pemberdayaan masyarakat.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif deksriptif digunakan dalam penelitian ini dengan menjadikan LAZISMU Bantul Kota sebagai objek penelitian dan mitra UMKM sebagai subjek penelitian sebagai pihak yang relevan untuk menilai strategi penyaluran dana ZIS pada UMKM. Data diperoleh dari informan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Selain itu data juga diperoleh dari media sosial atau dari media lain yang dapat diperoleh seperti laporan keuangan, sejarah singkat, struktur organisasi dan data yang berhubungan dengan lembaga zakat.

Gambar 1 memberikan gambaran mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis relevansi yaitu memilih data-data yang relevan dengan pertanyaan penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang relevan kemudian dilakukan analisis konten untuk mengetahui strategi dan parameter keberhasilan yang terkandung di dalamnya dan di kelompokkan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Setelah analisis konten dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis korelasi untuk dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok dan disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengambil kesimpulan sementara.

Sebelum pengambilan kesimpulan dari data yang telah diperoleh, dilakukan triangulasi terhadap data-data yang telah diperoleh. Triangulasi merupakan sebuah kegiatan untuk memberikan konfirmasi yang benar dalam data yang telah diperoleh oleh peneliti dari beberapa sudut pandang yang berbeda pada saat pengumpulan dan analisis data yang dilakukan kepada para pakar yang relevan ataupun sumber sebagai referensi.



Gambar 1 Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Tujuan Program Peningkatan Ekonomi UMKM di LAZISMU Bantul Kota

UMKM terbukti menyerap tenaga kerja yang lebih besar dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya pekerja yang terserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan

demikian UMKM dianggap memiliki peran yang sangat strategis dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Sarfiah, et al., 2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Bapak Sa'id, selaku kepala kantor LAZISMU Bantul Kota, melakukan dokumentasi dari beberapa dokumen yang terkait dengan program pemberdayaan ekonomi UMKM, selain itu juga telah dilakukannya observasi ke lapangan secara langsung. Dimana mengungkapkan bahwasanya program pemberdayaan ekonomi UMKM berupaya untuk meningkatkan perekonomian para mitra dengan cara memberikan bantuan berupa modal usaha baik berupa modal usaha dan bangunan untuk menjalankan usaha. Target sasaran pada program pemberdayaan UMKM ini adalah para kaum dhuafa. Dimana LAZISMU Bantul Kota sendiri memiliki program yaitu dalam bidang pilar ekonomi, dalam pilar ini memiliki tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan melakukan pemberdayaan ekonomi melalui pemberdayaan UMKM.

Pemberdayaan UMKM ini berupa pemberian bantuan modal usaha, selain adanya pemberian bantuan modal, terdapat juga memberikan pendampingan terhadap para mitra UMKM yang telah dibantu, pendampingan yang diberikan berupa tata cara pembuatan bahan baku, pencatatan laporan keuangan agar mitra UMKM dapat memisahkan keuangan keluarga dan modal usaha. Setelah adanya pendampingan pihak LAZISMU Bantul Kota akan melakukan monitoring kepada para mitra UMKM yang telah menerima bantuan, agar usaha yang dijalankan bisa terpantau apakah ada kendala atau tidak. Dalam pemberian bantuan ini juga pihak LAZISMU Bantul Kota lebih selektif dari tahun sebelumnya, yang dimana banyak mitra UMKM yang telah dibantu namun usahanya tidak dijalankan. Sehingga untuk saat ini dari pihak LAZISMU Bantul Kota sendiri sebelum memberikan bantuan permodalan akan dilakukan seleksi terlebih dahulu terhadap pihak UMKM yang akan dibantu.

Dengan adanya program pemberdayaan UMKM ini bertujuan untuk menjadikan para pelaku UMKM yang dimana sebelumnya mereka merupakan mustahik setelah adanya pemberian bantuan modal ini merubah mereka menjadi muzakki.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan melakukan wawancara kepada Bapak Wahdan yang menjabat sebagai Bidang Program di LAZISMU Bantul Kota yang dimana pendampingan yang dilakukan pihak LAZISMU Bantul Kota terhadap mitra UMKM yang mendapat bantuan modal bertujuan untuk memonitoring dan memberikan pelatihan kepada para mitra UMKM untuk menjaga program tersebut berjalan dengan baik. Penyaluran bantuan modal UMKM ini sempat mengalami penurunan disaat masa pandemi Covid-19, dan kemudian kembali normal setelah masa pandemi mereda.

Strategi Penyaluran Dana ZIS Dalam Peningkatan Ekonomi UMKM di LAZISMU Bantul Kota

Dengan optimis bahwa pertumbuhan dan peran UMKM, serta potensi-potensi yang sebetulnya dimiliki oleh Indonesia, maka perlu dirumuskan dan dijabarkan implementasi strategi dan program-program yang jelas untuk mencapainya (Naode, 2008).

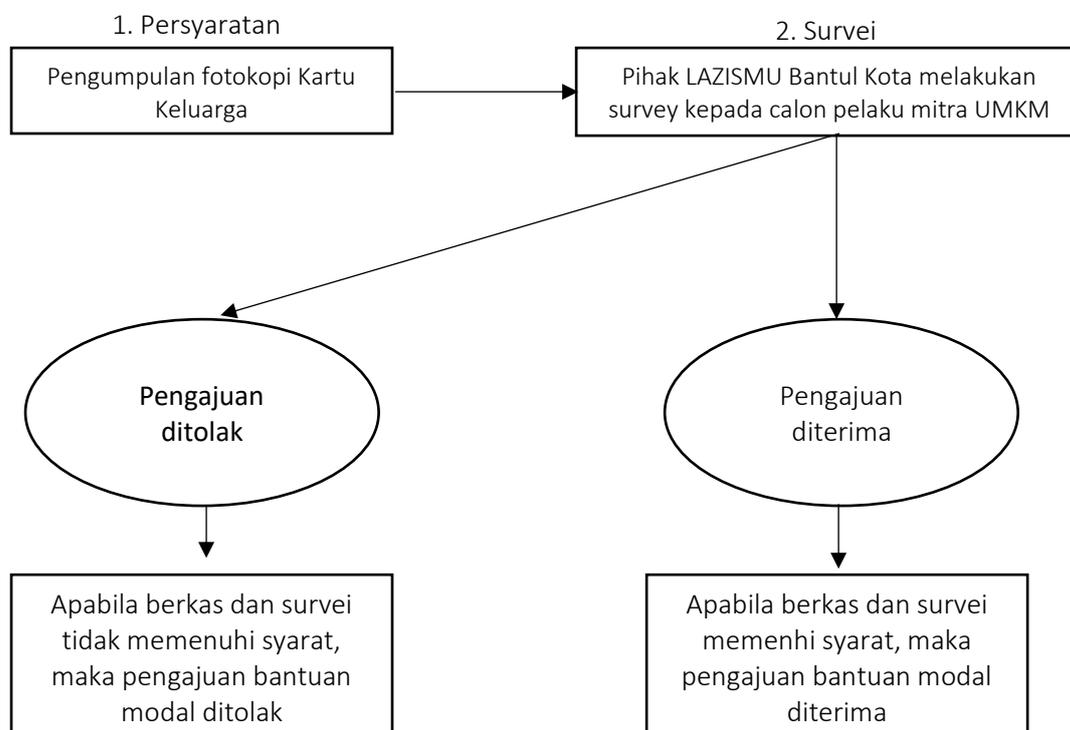
LAZISMU Bantul Kota telah melakukan beberapa penanganan untuk penyaluran dana ZIS dalam peningkatan ekonomi UMKM, akan tetapi pada prakteknya masih saja ada banyak kendala yang dihadapi dilapangan. LAZISMU Bantul Kota harus terus melakukan pembenahan dan juga harus lebih efektif dalam penyaluran dana ZIS dalam peningkatan ekonomi UMKM. Apabila hal ini tidak dilakukan secara benar akan berdampak negatif terhadap keberhasilan LAZISMU Bantul Kota dan juga para UMKM yang telah dibantu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada 1 Februari-28 Februari 2023. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti mengajukan 6 pertanyaan yang menyangkut tentang penyaluran dana ZIS

dalam meningkatkan ekonomi UMKM. Hasil wawancara selanjutnya akan diselaraskan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bidang program, Bapak Wahdan. Hasil dari wawancara kepada Kepala Kantor dan Bidang Program kemudian akan diselaraskan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan mitra UMKM.

Masih banyak sekali kendala dilapangan yang sering terjadi dalam penyaluran dana bantuan modal kepada para UMKM. Dalam penyaluran dana pun dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan juga penurunan yang sangat terlihat signifikan, para pihak LAZISMU Bantul Kota selalu berupaya dalam memberikan kebijakan-kebijakan dan strategi untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dan salah sasaran. Dalam rangka mengatasi kendala penyaluran dana ZIS dalam peningkatan ekonomi UMKM, terdapat beberapa strategi yang dilakukan terkait dengan seleksi, pemberian bantuan, pembekalan, *monitoring* dan evaluasi.

Pertama, LAZISMU Bantul Kota terlebih dahulu melakukan seleksi kepada para mitra UMKM yang akan dibantu. Skema proses seleksi dimulai dari calon pelaku mitra UMKM mengisi formulir untuk dikumpulkan disertai dengan fotokopi Kartu Keluarga (KK) untuk selanjutnya ditentukan apakah calon mitra UMKM tersebut mendapatkan bantuan permodalan (Gambar 2). Mekanisme ini dilakukan sebab pada tahun sebelumnya banyak mitra UMKM yang telah dibantu namun usahanya tidak berjalan yang disebabkan oleh pihak LAZISMU Bantul Kota sendiri kurang dalam melakukan seleksi terhadap para mitra UMKM yang dibantu.



Gambar 2 Skema Penyaluran Dana ZIS Kepada Para Mitra UMKM di LAZISMU Bantul Kota

Seleksi pemberian bantuan modal kepada calon mitra UMKM LAZISMU Bantul Kota dapat dilakukan dengan mekanisme aktif dan proaktif dengan ketentuannya masing-masing. Seleksi penyaluran yang bersifat aktif dilakukan kepada calon mitra UMKM yang telah memenuhi kriteria khusus dalam penerimaan bantuan permodalan yang merupakan keluarga kaum dhuafa berdasarkan hasil survei yang meliputi penghasilan pokok, jumlah anggota keluarga, riwayat kesehatan, kepemilikan hutang, bangunan rumah, makanan sehari-hari, dan juga kepemilikan aset. Pemberian bantuan permodalan dijalankan

sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan saat pengajuan permohonan pemberian bantuan modal usaha sebelumnya.

Adapun seleksi penyaluran yang bersifat proaktif adalah penyaluran pemberian bantuan kepada mitra UMKM yang telah memiliki usaha namun keterbatasan modal atau kepada mitra UMKM yang mengalami musibah bencana seperti kebakaran yang dimana memerlukan modal untuk membuka usahanya kembali pasca terjadinya bencana tersebut. Kriteria yang diberikan oleh pihak LAZISMU Bantul Kota dalam memberikan bantuan permodalan ini dengan cara mensurvey terlebih dahulu keadaan yang sebenarnya dan juga dilihat dari prospek penjualan.

Kedua, dalam memberikan bantuan LAZISMU Bantul Kota memberikan bantuan permodalan tidak berupa uang untuk para UMKM dalam rangka meminimalisir ketidaksesuaian dalam peruntukannya, namun berupa peralatan, renovasi warung dan pemasaran digital berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh mitra UMKM yang mengajukan bantuan permodalan. Sumber dana pemberian bantuan diperoleh dari dana ZIS yang bersumber dari para donator yang bekerjasama dengan LAZISMU Bantul Kota dan diperlakukan sebagai hibah bantuan modal UMKM. Pemberian bantuan berupa peralatan diberikan berdasarkan pengajuan yang diajukan oleh para mitra UMKM dan sudah disetujui oleh LAZISMU Bantul Kota. Bantuan berupa renovasi gedung dilakukan dengan cara pemberian bahan material yang dibutuhkan untuk melakukan renovasi. Adapun bantuan berupa pemasaran digital diberikan kepada UMKM yang kesulitan dalam memasarkan produk usahanya di *marketplace*.

Ketiga, dalam memberikan pembekalan kepada mitra UMKM LAZISMU Bantul Kota, LAZISMU Bantul Kota memberikan pembekalan berupa tata cara pembuatan dawet untuk UMKM yang bergerak di bidang dawet baik dari tata cara pembuatan, pemberian alat, dan marketing. Selain itu terdapat pembekalan berupa pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan sendiri terdiri dari pencatatan modal, hasil penjualan, laba dan keterangan. Sedangkan untuk UMKM lainnya hanya diberikan pembekalan seperti kajian dan juga terdapat UMKM yang tidak diberikan pembekalan.

Dalam pelaksanaannya, LAZISMU Bantul Kota diharapkan dapat memberikan pembekalan secara merata kepada para UMKM. Karena pemberian pembekalan ini hanya dilakukan di awal setelah para mitra UMKM diberikan bantuan modal usaha. Terdapat mitra UMKM yang memberikan masukan kepada pihak LAZISMU Bantul Kota untuk memberikan pendampingan berdasarkan jenis kelompok usaha yang dijalankan oleh para mitra UMKM dikarenakan ada mitra UMKM yang tidak merasakan manfaat dari pendampingan yang diberikan oleh pihak LAZISMU Bantul Kota.

Pihak LAZISMU Bantul Kota diharapkan untuk meningkatkan pemberian pembekalan secara teratur dan juga merata bagi para mitra UMKM yang dibantu, baik dari pembuatan bahan baku, marketing, inovasi produk promosi, dan pembekalan dalam pencatatan pelaporan keuangan yang dimana masih banyak para mitra UMKM yang mengalami kendala dalam pencatatan laporan keuangan untuk usahanya. Dengan adanya pemberian pembekalan yang teratur dan merata diharapkan agar para UMKM bisa lebih berkembang dan usahanya berjalan dengan baik.

Keempat, monitoring yang dilakukan oleh pihak LAZISMU Bantul Kota yaitu hanya dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap hasil penjualan kepada para UMKM yang telah mendapatkan bantuan permodalan. Namun fenomena yang ada dilapangan pihak LAZISMU Bantul Kota belum memiliki SOP (*Standart Operating Procedur*) yang tepat dalam melakukan monitoring terhadap para mitra UMKM, dan masih banyak UMKM yang tidak merasakan monitoring tersebut sehingga banyak UMKM yang mengalami kegagalan dalam usahanya. Oleh karenanya LAZISMU Bantul Kota disarankan untuk membuat SOP dalam melakukan monitoring secara berkala kepada para mitra UMKM untuk mencegah terjadinya kegagalan usaha mitra UMKM yang telah dibantu. Pelaksanaan monitoring dapat dilakukan baik secara langsung ataupun melalui forum diskusi kepada para mitra UMKM.

Kelima, LAZISMU Bantul Kota selalu melakukan evaluasi tiap tahunnya terhadap program pemberdayaan UMKM ini. Dalam hasil evaluasi ditemukan banyak mitra UMKM yang telah dibantu namun ternyata gagal dalam menjalankan usahanya, selain itu terdapat UMKM yang tidak mau dibantu oleh LAZISMU Bantul Kota. Untuk mitra UMKM yang mengalami kegagalan akan dilihat dari segi aspek apa yang menyebabkan terjadinya kegagalan usahanya tersebut, yang kemudian pihak LAZISMU Bantul Kota akan memberikan penawaran berupa pemberian bantuan usaha lagi dengan bentuk usaha lain.

Terhadap Mitra UMKM yang berhasil untuk saat ini hanya dilakukan pemantauan, baik dari segi pelaporan keuangan maupun dalam kegiatan usahanya, hal ini juga dijadikan evaluasi untuk pihak LAZISMU Bantul Kota sebagai strategi penyaluran dana ZIS dalam meningkatkan ekonomi UMKM sehingga dapat dilihat bagaimana perbedaan dari UMKM yang berhasil dan juga yang tidak berhasil.

Namun fenomena yang terdapat di lapangan berbeda karena hasil monitoring dan juga pembekalan tersebut tidak dirasakan oleh sebagian mitra UMKM yang telah dibantu, sehingga banyak mitra UMKM yang mengalami kegagalan dalam usahanya dan tidak dapat dihubungi oleh pihak LAZISMU Bantul Kota untuk dilakukannya pemantauan maupun evaluasi lebih lanjut terhadap usaha yang dijalankan. Pihak LAZISMU Bantul Kota diharapkan agar membuat para mitra UMKM yang berhasil sebagai model untuk para mitra UMKM yang baru akan memulai usahanya, sehingga diharapkan agar para mitra UMKM yang akan memulai usaha barunya memiliki pondasi dalam menjalankan usahanya setelah diberikannya gambaran umum dalam membangun usaha melalui mitra UMKM yang berhasil tersebut. Selain itu pihak LAZISMU Bantul Kota lebih optimal dalam melakukan pemberian pembekalan dan monitoring agar dapat menjalankan evaluasi secara optimal untuk para mitra UMKM yang telah mendapatkan bantuan permodalan.

Keenam, LAZISMU Bantul Kota memberikan pangsa pasar baru terhadap para mitra UMKM yang menjalankan usahanya. Dengan adanya pangsa pasar baru ini dapat membantu para UMKM mempromosikan dagangannya dan juga mendapatkan pelanggan baru. Hal ini juga membuat para mitra UMKM berhasil menjalankan usahanya hingga berkembang. Namun ada beberapa UMKM yang tidak memanfaatkan pangsa pasar ini untuk menjalankan usahanya agar bisa berkembang dan meningkatkan pendapatan, sehingga usahanya mengalami kegagalan.

Faktor-faktor Penghambat Keberhasilan Pendampingan Mitra UMKM di LAZISMU Bantul Kota

Kendala yang dihadapi oleh UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia dan kurang cakupannya teknologi informasi, selain itu juga berhubungan dengan prospek bisnis yang kurang jelas, visi perencanaan dan misi yang belum stabil. Pemberian informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan dan pendampingan serta peningkatan kapasitas teknologi informasi (Sudaryanto & Wijayanti, 2014).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh Bapak Sa'id selaku Kepala Kantor, dan Bapak Wahdan selaku Bidang Program, dan peneliti juga telah melakukan observasi ke lapangan bersama dengan para pelaku mitra UMKM. Mengungkapkan bahwasannya penyebab penghambat keberhasilan pendampingan mitra UMKM di LAZISMU Bantul Kota disebabkan faktor internal dan eksternal.

Faktor penghambat internal berasal dari: 1) Kemampuan membuat bahan baku. Pada kasus ini UMKM harus bisa mempraktekan pembuatan bahan baku dari hasil pendampingan yang diberikan LAZISMU Bantul Kota sebelumnya. Disini ada beberapa UMKM yang kesulitan membuat bahan baku sesuai dengan minat pembeli, sehingga UMKM berusaha mengoptimalkan kemampuan dalam membuat bahan baku yang sesuai dengan minat para pembeli; 2) Pengalaman usaha. Pada kasus ini pengalaman usaha baru terjadi pada usaha Dawet dan Catering dimana sebelumnya pernah menjalankan usahanya. Namun selain itu terdapat juga UMKM yang belum memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha, sehingga UMKM

masih mengalami kebingungan dalam menjalankan usahanya. Hal ini juga membuat banyak UMKM yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha yang disebabkan kurangnya pengalaman dalam menjalankan suatu usaha; dan 3) Tidak fokus dalam menjalankan usaha. Pada kasus ini mitra UMKM yang menjadikan usahanya sebagai usaha sampingan yang dimana usaha ini hanya dijalankan apabila memiliki waktu luang. sehingga menyebabkan UMKM tidak memiliki pelanggan tetap dan juga tempat dalam menjalankan usahanya.

Adapun faktor penghambat eksternal keberhasilan pendampingan disebabkan oleh: 1) Pengaruh lingkungan/cuaca. Pada kasus ini para UMKM mengalami kendala dalam berjualan, yang dimana cuaca sulit untuk diprediksi sehingga berpengaruh terhadap usahanya; dan 2) Banyak pesaing. Pada kasus ini banyak usaha yang berjalan dibidang yang sama sehingga menyebabkan banyaknya pesaing dalam menjalankan usaha dengan berbagai produk yang inovatif.

Simpulan

Strategi penyaluran dana ZIS dalam peningkatan ekonomi mitra UMKM di LAZISMU Bantul Kota belum optimal. Oleh karena itu, Lazismu Bantul Kota selalu berupaya meningkatkan kinerja dengan memberikan kebijakan-kebijakan dan strategi yang tepat untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dan salah sasaran dalam penyaluran dana ZIS dalam peningkatan ekonomi mitra UMKM. Pada penyaluran dana ini dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan juga penurunan yang sangat signifikan. Selain itu terdapat fenomena dilapangan yang dimana mitra UMKM yang belum merasakan secara penuh penyaluran dana ZIS ini. Sehingga Kepala Kantor berupaya untuk menyelesaikan permasalahan dalam penyaluran dana ZIS terhadap peningkatan ekonomi mitra UMKM berdasarkan peraturan internal yang telah disepakati Bersama yang dituangkan dalam strategi berdasarkan sistem kekeluargaan, sesuai tuntutan agama, efektif dan dapat dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan strategi penyaluran dana ZIS dalam bentuk pemberian bantuan dapat dilihat pada proses seleksi, pemberian bantuan, pembekalan, *monitoring* dan evaluasi. *Pertama*, dalam proses seleksi mitra UMKM harus menyerahkan fotocopy KK dan harus lolos survei yang akan dilakukan oleh pihak LAZISMU Bantul Kota. Pelaksanaan seleksi penyaluran dilakukan dengan dua mekanisme yaitu aktif dan proaktif. Dalam mekanisme seleksi aktif, kriteria khusus dalam mendapatkan bantuan modal usaha yaitu para keluarga kaum dhuafa. Sedangkan dalam mekanisme seleksi proaktif memberikan bantuan kepada mitra UMKM yang mengalami musibah bencana dan mitra UMKM yang telah memiliki usaha sebelumnya namun keterbatasan dalam modal usaha. *Kedua*, LAZISMU Bantul Kota memberikan bantuan berupa peralatan, renovasi warung dan Pemasaran digital, yang dimana untuk pemberian bantuan ini harus lulus dalam seleksi dan juga memenuhi kriteria yang ditentukan oleh pihak LAZISMU Bantul Kota.

Ketiga, pembekalan dilakukan dengan cara memberikan arahan dalam tata cara pembuatan bahan baku, pemberian alat, marketing dan pencatatan laporan keuangan. Namun dalam hal ini pihak LAZISMU Bantul Kota belum memberikan pembekalan kepada para mitra UMKM secara merata, dan pemberian pembekalan ini hanya dilakukan satu kali tanpa adanya pemberian pembekalan rutin kepada para mitra UMKM. Selain itu terdapat mitra UMKM yang meminta agar pihak LAZISMU Bantul Kota memberikan pendampingan berdasarkan jenis kelompok usaha yang dijalankan.

Keempat monitoring yang dilakukan pihak LAZISMU Bantul Kota belum memiliki SOP yang tepat untuk melakukan monitoring ini, sehingga hanya melalui pengamatan hasil penjualan secara langsung, namun fenomena yang terjadi dilapangan banyak mitra UMKM yang tidak merasakan monitoring tersebut sehingga banyak mitra UMKM yang gagal. Dalam hal ini diharapkan pihak LAZISMU Bantul Kota dalam melakukan monitoring berdasarkan SOP dan dilakukan secara merata dan berkala untuk meminimalisir terjadinya kegagalan para mitra UMKM.

Kelima, pihak LAZISMU Bantul Kota selalu melakukan evaluasi setiap tahunnya terhadap program pemberdayaan UMKM ini. Mitra UMKM yang berhasil akan selalu dipantau dari segi laporan keuangan dan juga prospek penjualannya, dan untuk mitra UMKM gagal pihak LAZISMU Bantul Kota akan melihat dari segi aspek apa yang menyebabkan mitra UMKM tersebut gagal dalam menjalankan usahanya dan pihak LAZISMU Bantul Kota akan menawarkan kembali kepada mitra UMKM yang gagal untuk diberikan bantuan modal namun dengan bentuk usaha yang berbeda. Namun hasil monitoring dan juga pembekalan tersebut tidak dirasakan oleh sebagian mitra UMKM yang telah dibantu, sehingga banyak mitra UMKM yang mengalami kegagalan dalam usahanya dan tidak dapat dihubungi oleh pihak LAZISMU Bantul Kota untuk dilakukannya pemantauan maupun evaluasi lebih lanjut terhadap usaha yang dijalankan.

Adapun kendala keberhasilan pelaksanaan pendampingan UMKM oleh LAZISMU Bantul Kota disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab penghambat keberhasilan pendampingan mitra UMKM yaitu kemampuan membuat bahan baku, pengalaman usaha, tidak fokus dalam menjalankan usaha. Sedangkan untuk faktor eksternal yang menjadi penghambat keberhasilan pendampingan mitra UMKM yaitu faktor lingkungan/cuaca dan banyaknya pesaing.

Daftar Pustaka

- BPS. (2020). Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 naik menjadi 9,78 persen. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>
- Izzati, R., A. (2021). Situasi Kemiskinan Selama Pandemi. *Smeru Research Institute*. <https://smeru.or.id/id/article-id/situasi-kemiskinan-selama-pandemi>
- Almaarif, M., A., Sudaryanti, D., & Hariri, H. (2022). Pengaruh Dana Zakat Mal Dan Sedekah Untuk Kinerja UMKM di Dusun Plumpungrejo Desa Karangtengah Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. *El-Aswaq: Islamic Economic And Finance Journal*, 3(2).
- Naode, I. Y. (2008). Perkembangan Dan Strategi Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal FORMAS: Media Informasi & Komunikasi Ilmiah Mahasiswa-Masyarakat*, 1(4), 1-12.
- Ningsih, O., & Hadi, R. (2022). Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Purbalingga Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga). *Social Science Studies*, 2(3), 258-273. <https://doi.org/10.47153/sss23.3912022>
- Sah, M. A. S. (2022). Pemberdayaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah. *Al-Mansyur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 1(2), 99-122
- Syafi'i, M., & Hifaturrisqi, F. D. V. (2022). Pendistribusian Dana Zis (Zakat Infaq Dan Shadaqah) Dalam Mengoptimalkan Personal Branding UMKM Di Kecamatan Kalibaru (Studi Kasus Di Lazismu Kecamatan Kalibaru). *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 27-42.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP Vol*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta*, 1-32.
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4, 349-370. <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v4i2.5555>